

INTEGRASI *INTERACTIVE READ ALOUD* BERBANTUAN *LITERACY CLOUD* DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR

Ratri Eka Ningtyas¹, Siska Mega Diana², Nindy Profithasari³, Frida Destini⁴,

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

ratriningtyas598@gmail.com

ABSTRACT

*The research problem in this study was that students' listening skills in Indonesian language learning were not yet optimal. This study aimed to determine the effect of integrating *Interactive Read Aloud* assisted by *Literacy Cloud* on students' listening skills in narrative text learning. A quasi-experimental method with a non-equivalent control group design was employed in this study. The research was conducted at SD Negeri 6 Metro Timur in the 2025/2026 academic year. The research sample consisted of the entire population, comprising 32 third-grade students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through two techniques: a test in the form of essay questions consisting of fifteen items and a non-test technique in the form of observation sheets. The results showed that the integration of *Interactive Read Aloud* assisted by *Literacy Cloud* had a significant effect on students' listening skills in narrative texts.*

Keywords: *interactive read aloud, listening skills, literacy cloud.*

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integrasi *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran menyimak teks narasi peserta didik. Eksperimen semu, atau *quasi-eksperimen*, digunakan sebagai metode penelitian, dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Timur pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi, yang terdiri dari 32 orang peserta didik kelas III, yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui dua teknik tes soal esai, yang terdiri dari lima belas soal, dan teknik non-tes, yang terdiri dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi berpengaruh terhadap kemampuan menyimak pada teks narasi.

Kata Kunci: *interactive read aloud, kemampuan menyimak, literacy cloud.*

A. Pendahuluan

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar berbahasa, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena melibatkan peserta didik dalam memahami, menginterpretasi, dan menanggapi pesan yang disampaikan secara lisan. Peserta didik dengan kemampuan menyimak yang baik dapat menangkap informasi secara akurat serta merespons materi pembelajaran dengan tepat (Tarigan, 2015).

Menyimak tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mendengar, tetapi merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan memperhatikan, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi lisan secara sadar dan terarah (Setiawati, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan menyimak perlu dirancang secara sistematis dengan melibatkan peserta didik secara aktif agar proses pemahaman informasi dapat berlangsung optimal.

Kebijakan Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 mengenai Tes Kemampuan Akademik (TKA), yang menempatkan kemampuan memahami informasi lisan sebagai

bagian dari indikator capaian belajar, menunjukkan bahwa kemampuan menyimak perlu mendapatkan perhatian lebih besar dalam pendidikan dasar di Indonesia. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak harus dikembangkan secara sistematis sejak jenjang sekolah dasar karena merupakan komponen penting dari sistem penilaian Pendidikan (Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025, Pasal 1).

Kemampuan menyimak dalam teks narasi mencakup pemahaman terhadap alur cerita, tokoh dan wataknya, latar, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita (Maulidya dkk., 2025). Namun, hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak peserta didik kelas III masih berada pada kategori cukup. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh dan masih mengalami kesulitan dalam menangkap unsur-unsur penting dalam teks narasi (Rahmawati dkk., 2024). Rendahnya kemampuan menyimak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan strategi pembelajaran,

minimnya variasi media, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Laia, 2020).

Hasil observasi dan wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk berlatih menyimak secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami informasi lisan secara mendalam (Massitoh, 2021).

Akibatnya, peserta didik belum dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan menyimak. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan menyimak sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah (Sukma dan Saifudin, 2021).

Pendidik belum memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menyimak serta belum menggunakan sumber belajar digital secara optimal. Keterbatasan sumber bacaan yang tersedia turut

mempengaruhi pembelajaran (Widhayanti dan Abduh, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak adalah metode *Interactive Read Aloud*. Metode ini merupakan teknik membaca nyaring yang melibatkan peserta didik secara langsung melalui kegiatan bertanya, memprediksi, berdiskusi, dan mengklarifikasi isi bacaan dengan lebih baik (Trelelease, 2017). Metode membaca nyaring juga terbukti efektif diterapkan pada peserta didik dengan beragam karakteristik belajar karena mampu membantu fokus perhatian, memperkuat pemahaman makna, serta meningkatkan respons terhadap isi bacaan (Bujangga, 2022).

Mcgee dan Schickedanz menyatakan bahwa metode *Interactive Read Aloud* dilaksanakan melalui tahapan pengenalan bahan bacaan, pembacaan, dan diskusi setelah membaca, yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap teks yang disimak secara lebih mendalam (Mcgee dan Schickedanz, 2007). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, *Interactive Read Aloud* dipandang

sebagai strategi literasi yang relevan karena mengintegrasikan kegiatan menyimak, berpikir kritis, dan interaksi dialogis melalui penggunaan buku bacaan berkualitas (Durriyah dkk., 2024).

Pelaksanaan metode *Interactive Read Aloud* dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, salah satunya adalah *Literacy Cloud*. *Literacy Cloud* merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Room to Read untuk menyediakan bahan bacaan anak yang berkualitas dan mudah diakses. Pemanfaatan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran dapat mendukung keterlibatan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta memberikan pengalaman menyimak yang bervariasi (Yudiani, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik kelas III sekolah dasar (Nurmayana dkk., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

terhadap kemampuan menyimak peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara penerapan metode tersebut dan kemampuan menyimak peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teori untuk pengembangan kajian tentang kemampuan menyimak serta memiliki manfaat praktis yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para pendidik dalam memperbaiki metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan

adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok tanpa proses pengacakan subjek (Sugiyono, 2013). Untuk membandingkan kemajuan kemampuan menyimak setelah perlakuan, pretest dan posttest diberikan kepada kedua kelompok.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 6 Metro Timur, Kota Metro. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, karena jumlah populasi kurang dari 100 peserta didik.

Metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* diimplementasikan melalui tiga tahap pembelajaran, yaitu pengenalan bahan bacaan *Literacy Cloud*, pembacaan bahan bacaan *Literacy Cloud*, dan diskusi setelah membaca (Mcgee dan Schickedanz, 2007). Indikator kemampuan menyimak, yaitu memahami alur cerita, mengenali tokoh dan wataknya, memahami latar, serta menangkap pesan moral (Maulidya dkk., 2025).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, berupa soal esai dan non tes, berupa lembar observasi keterlaksanaan. Instrumen tes telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara statistik. Data hasil tes dianalisis melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *Microsoft Office Excel*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak kelas III sekolah dasar. Kemampuan menyimak dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator kemampuan menyimak teks narasi yang meliputi pemahaman alur

cerita, tokoh dan watak, latar, serta pesan moral (Maulidya dkk., 2025).

Data kemampuan menyimak peserta didik diperoleh melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak peserta didik disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak

Kelas	<i>Pretest</i> (\bar{x})	<i>Posttest</i> (\bar{x})
Eksperimen	47,18	81,00
Kontrol	52,00	66,67

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 47,18 pada *pretest* menjadi 81,00, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan dari 52,00 menjadi 66,67. Perbedaan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Untuk melihat capaian kemampuan menyimak peserta didik berdasarkan indikator kemampuan

menyimak teks narasi, persentase rata-rata kemampuan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase rata-rata indikator kemampuan menyimak

Indikator	Kelas	Kategori	Kelas	Kategori
Kemampuan	Eksperimen	Menyimak	Kontrol	(%)
Alur Cerita	82,35	Tinggi	68,89	Cukup
Tokoh dan watak	77,65	Cukup	62,00	Rendah
Latar	89,71	Tinggi	76,11	Cukup
Pesan Moral	77,21	Cukup	61,25	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan persentase capaian yang lebih tinggi pada seluruh indikator dibandingkan kelas kontrol. Indikator alur cerita dan latar berada pada kategori tinggi, sedangkan indikator tokoh dan watak serta pesan moral berada pada kategori cukup. Pada kelas kontrol, sebagian besar indikator masih berada pada kategori cukup dan rendah

Keterlaksanaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* diamati melalui lembar observasi selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

Hasil keterlaksanaan metode pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Keterlaksanaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*

Tahapan Pembelajaran	Rata-rata persentase (%)	Kategori
Pengenalan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i>	92	Sangat Baik
Pembacaan bahan bacaan <i>Literacy Cloud</i>	88	Sangat Baik
Diskusi setelah membaca	89	Sangat Baik

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terlaksana dengan sangat baik pada setiap tahapan pembelajaran. Keterlaksanaan yang optimal tersebut mendukung keterlibatan aktif peserta didik selama proses menyimak berlangsung. Tingginya keterlaksanaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* sejalan dengan temuan bahwa penggunaan platform digital *Literacy Cloud* mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik sekolah dasar melalui penyajian bacaan yang menarik dan mudah diakses (Hernanda dkk., 2023).

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Interactive Read*

Aloud berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik, dilakukan uji analisis regresi linier sederhana. Ringkasan hasil uji regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil uji analisis regresi linier sederhana

F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan	Keterangan
8,3086	4,54	H ₀ ditolak	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,3086 dan F_{tabel} sebesar 4,54. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel}, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar.

Pembahasan

Ada perbedaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan pengaruh perlakuan pembelajaran. Dalam kelas eksperimen, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyimak, menanggapi pertanyaan, dan berdiskusi. Sedangkan, pada metode ceramah digunakan dalam

kelas kontrol, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses menyimak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik (Pasiri dan Syakur, 2022).

Proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar menyimak secara bertahap menunjukkan pengaruh metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud*. Melalui interaksi terus-menerus, peserta didik diarahkan untuk memahami alur cerita, mengidentifikasi karakter dan wataknya, memahami latar, dan menarik pesan moral. Hasil ini menunjukkan bahwa menyimak adalah proses aktif dalam memahami informasi, terutama ketika peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna (Yudiani, 2024).

Pengaruh metode terlihat pada indikator alur cerita dan latar pada tahap pengenalan bahan bacaan *Literacy Cloud*. Dengan melihat judul dan ilustrasi yang disajikan, siswa dapat memahami awal cerita. Ini menunjukkan kesiapan siswa untuk menyimak sejak awal pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa tahap

awal pembelajaran sangat penting untuk mengaktifkan pengetahuan peserta didik sebelum kegiatan menyimak lebih mendalam (Mcgee & Schickedanz, 2007).

Pengaruh metode pada kemampuan peserta didik untuk memahami urutan peristiwa, waktu, dan tempat kejadian semakin terlihat saat mereka membacaan bahan bacaan *Literacy Cloud*. Pembacaan nyaring yang dilakukan secara ekspresif dan didukung oleh ilustrasi digital membantu peserta didik mengikuti alur cerita secara runut dan memahami struktur narasi dengan lebih baik (Nurmayana dkk., 2025).

Tahap diskusi setelah membaca menunjukkan pengaruh metode *Interactive Read Aloud* dengan bantuan *Literacy Cloud*, terutama indikator tokoh dan pesan moral. Berdasarkan isi bacaan yang telah disimak, peserta didik dapat menjelaskan sifat karakter dan membuat kesimpulan tentang moral cerita. Diskusi setelah membaca terbukti sangat penting untuk memperdalam pemahaman nilai dan makna cerita, meskipun beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan (Maulidya dkk., 2025).

Secara keseluruhan, indikator kemampuan menyimak yang paling menonjol pada kelas eksperimen adalah alur cerita dan latar. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian cerita secara ekspresif, interaktif, dan didukung visual digital melalui *Literacy Cloud* membantu peserta didik memahami runtutan peristiwa serta konteks cerita dengan lebih jelas. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terbukti mendukung keterampilan menyimak teks narasi peserta didik sekolah dasar (Triyana dkk., 2024). Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran mampu mendukung pemahaman bacaan dan keterampilan berbahasa peserta didik melalui integrasi teks dan visual digital yang terstruktur (Nugraha, 2023).

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak peserta didik kelas III sekolah dasar, khususnya pada indikator kemampuan menyimak

alur cerita, tokoh dan watak, latar, serta pesan moral.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* memberikan pengaruh terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas III. Skor rata-rata kemampuan menyimak meningkat baik sebelum maupun sesudah perlakuan, menunjukkan bahwa metode ini adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidik menerapkan metode *Interactive Read Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* secara konsisten dan memadukannya dengan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan metode

ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemampuan menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan informasi secara mandiri, serta penerapannya pada kelas atau mata pelajaran lain untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujangga, H. B. (2022). Metode reading aloud dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar disleksia. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78.
- Durriyah, T. L., Niasari, C., & Afriyanti, I. (2024). *Exploring interactive read aloud literacy learning and quality books in the Merdeka curriculum. Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 306–319.
- Hernanda, A., Tri Anisa, W., & Yusnia, I. (2023). Penggunaan website *literacy cloud* terhadap minat baca siswa kelas ii di sekolah dasar. *Proceedings Series of Educational Studies National Conference from Magister of Education Management*.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas, Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Massitoh, E. I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 330-333)
- Maulidya, N., Nurjanah, S., Diana, S., & Sowiyah. (2025). Pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menyimak bahasa indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 1 Way Kandis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 212–224.
- McGee, L. M., & Schickedanz, J. (2007). *Repeated Interactive Read-Alouds in Preschool and Kindergarten*. International Reading Association.
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh *literacy cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 11.
- Nurmayana, S., Adawiyah, R., & Adayani. (2025). Pengaruh *interactive read aloud* berbantuan *literacy cloud* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 591-604.
- Pasiri, Y., & Syakur, A. (2022). Pengaruh metode reading aloud dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan membaca pada

- mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Guru Membangun*, 41(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (2025).
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis kemampuan menyimak anak kelas v sdn 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895.
- Setiawati, L., Arifin, B., Zulfahnur, Z. F., & Mukti, U. S. (2014). *Memahami Hakikat Menyimak*: Jakarta: Universitas Terbuka: ISBN 979-6898-02-0
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, H., & Saifudin, F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trelease, J. (2017). *The Read-Aloud Handbook*. Jakarta: Noura
- Triyana, W., Nurmahanani, I., dan Wahyudin, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran savi berbantuan media *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak teks narasi siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1277-1289
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan media audiovisual berbantu Power Point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657.
- Yudiani, W. (2024). Pemanfaatan literacy cloud berbasis Google Clasroom untuk meningkatkan literasi membaca murid di masa pandemi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 815–836.